TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8363

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI

Improving Teacher Competence through Supervision

Meti Fatimah, Imam Murtadho, Ikhsan Nuryahya
Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta
fatimahcan@gmail.com; imammurtadho123@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 7, 2025	Nov 29, 2025	Dec 11, 2025	Dec 16, 2025

Abstract

Educational supervision is one of the key instruments for improving teachers' competencies as the primary implementers of instruction, particularly amid curriculum changes, professional demands, and the dynamic development of the educational landscape that requires continuous guidance. This study aimed to conceptually examine the role of educational supervision in enhancing teacher competence. A qualitative approach was employed using a literature study method by reviewing various scholarly sources, such as reference books, journal articles, and relevant education policy documents. The data were analyzed using content analysis techniques by systematically reviewing, comparing, and synthesizing different expert perspectives. The findings indicate that educational supervision plays a crucial role in developing teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies through structured and reflective guidance. The implementation of effective supervision strategies, such as clinical supervision, collaborative supervision, and the use of technology, supports the creation of more sustainable teacher development processes and leads to improved quality of instructional practice. Thus, educational supervision can be positioned as a

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

strategic instrument for strengthening teacher professionalism and enhancing the quality of learning in educational institutions.

Keywords: Educational Supervision; Teacher Competence; Teacher Professionalism; Instructional Quality; Teacher Professional Development**

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, terutama di tengah perubahan kurikulum, tuntutan profesional, dan dinamika perkembangan dunia pendidikan yang menuntut pembinaan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah, seperti buku referensi, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan para ahli secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru melalui pembinaan terarah dan reflektif. Penerapan strategi supervisi yang efektif, seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi, mendorong terciptanya proses pembinaan guru yang lebih berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran. Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat diposisikan sebagai instrumen strategis dalam penguatan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan; Kompetensi Guru; Profesionalisme Guru; Mutu Pembelajaran; Pengembangan Profesional Guru

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran besar dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga peningkatan kompetensi mereka menjadi kebutuhan penting di setiap satuan pendidikan (Suyanto, 2022). Dengan perkembangan zaman yang menuntut guru lebih adaptif, kreatif, dan profesional, dibutuhkan sistem yang dapat memberikan pendampingan menyeluruh agar guru terus memperbaiki kualitas kinerjanya. Supervisi hadir sebagai mekanisme tersebut melalui kegiatan observasi, analisis, serta pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan (Nurkholis, 2018).

Menurut Glickman (2020), supervisi tidak hanya bertujuan menilai atau memperbaiki kesalahan guru, tetapi merupakan proses komunikasi terbuka yang mendorong guru melakukan refleksi, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan oleh peserta didik (Mulyasa, 2021). Inilah sebabnya supervisi menjadi wahana pembinaan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (LPPKS, 2017).

Dalam konteks pendidikan Indonesia yang sedang berubah—mulai dari revisi kurikulum, peningkatan budaya reflektif, hingga tuntutan digitalisasi—supervisi semakin dibutuhkan agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut (Kemendikbudristek, 2021). Supervisi yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan memperbaiki praktik pembelajaran secara nyata (Arifin, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Fokus penelitian diarahkan pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan supervisi pendidikan serta perannya dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam berdasarkan kajian ilmiah yang telah ada.

Sumber data penelitian berasal dari bahan pustaka sekunder, berupa buku referensi, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, kemudian diseleksi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian agar data yang digunakan benar-benar mendukung kajian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan cara mengkaji secara kritis setiap sumber, mengelompokkan tema-tema utama, membandingkan berbagai pandangan, serta menyusunnya secara sintesis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan perbandingan antar sumber rujukan sehingga hasil kajian memiliki landasan teoretis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai proses mendampingi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurkancana, 2018). Sergiovanni dan Starratt (2018) menjelaskan bahwa supervisi berfokus pada upaya membantu guru memahami praktik mengajarnya, mengidentifikasi masalah pembelajaran, dan menentukan langkah perbaikan

(Arifin, 2020). Supervisi bukan proses yang menghakimi, melainkan dukungan profesional yang diberikan melalui dialog konstruktif (Sagala, 2019). Dalam pendidikan modern, supervisi diperlukan agar guru terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2021).

B. Peran Supervisi dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Karakter (character) sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau ditolak oleh masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

1. Kompetensi Pedagogik

Supervisi pedagogik membantu guru menilai kembali metode mengajarnya agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa (Mulyasa, 2019). Dalam diskusi supervisi, guru dapat mempelajari berbagai strategi pembelajaran yang lebih variatif seperti diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek (Suyanto, 2022). Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna (Sagala, 2018).

Supervisi juga membantu guru meninjau kualitas perencanaan pembelajaran (Nurkholis, 2018). Supervisor membimbing guru memperbaiki tujuan pembelajaran, teknik asesmen, serta pemilihan media agar lebih relevan (Kemendikbud, 2020). Hal ini membuat perencanaan lebih efektif dan sesuai kurikulum (Arifin, 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, supervisi memungkinkan guru menerima masukan langsung tentang pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa (LPPKS, 2017). Observasi membuat supervisor dapat memberikan umpan balik objektif (Mulyasa, 2021), sehingga guru mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan (Suyanto, 2022).

2. Kompetensi Profesional

Supervisi mendukung guru memperdalam penguasaan materi ajar (Nurkancana, 2018). Dengan pembinaan terkait konten, guru dapat memperbarui pemahamannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Mulyasa, 2019). Ini membantu guru menyampaikan materi secara lebih tepat dan kontekstual (Sagala, 2019).

Selain itu, supervisi membantu guru memahami perkembangan kurikulum terbaru (Kemendikbudristek, 2021). Supervisor dapat memberikan pelatihan mengenai analisis kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran (Arifin, 2020). Pemahaman ini membuat pembelajaran lebih sistematis dan adaptif (Suyanto, 2022).

Supervisi profesional juga menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat bagi guru (Mulyasa, 2021). Guru didorong melakukan penelitian tindakan kelas, mengikuti pelatihan, dan aktif dalam kegiatan akademik lainnya (Nurkholis, 2018). Hal ini membuat guru lebih siap menghadapi perkembangan pendidikan (Sagala, 2019).

3. Kompetensi Sosial dan Kepribadian

Supervisi membantu guru memperbaiki keterampilan komunikasi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua (Arifin, 2021). Supervisor dapat memberi contoh praktik komunikasi yang baik (Sagala, 2018), sehingga guru menciptakan suasana belajar yang nyaman (Mulyasa, 2019).

Supervisi juga menekankan pentingnya etika kerja dan integritas guru (Suyanto, 2022). Guru dibimbing memahami tanggung jawab moralnya sebagai pendidik (Nurkholis, 2018). Guru yang berkepribadian baik akan menjadi teladan bagi peserta didik (Kemendikbud, 2020).

Selain itu, supervisi membantu guru melakukan refleksi terhadap sikap dan perilaku yang berdampak pada pembelajaran (Mulyasa, 2021). Dengan refleksi, guru menyadari kelebihan dan kekurangannya, sehingga mampu berkembang secara konsisten (Sagala, 2019). Guru pun lebih stabil secara emosional dalam menghadapi berbagai situasi kelas (Suyanto, 2022).

C. Strategi Supervisi yang Efektif

1. Supervisi Klinis

Supervisi klinis terdiri dari tahap perencanaan, observasi, dan refleksi yang disusun secara kolaboratif (LPPKS, 2017). Pada tahap awal, guru dan supervisor menentukan tujuan supervisi (Mulyasa, 2019), yang kemudian menjadi acuan observasi (Arifin, 2021). Ketika observasi berlangsung, supervisor mencatat data objektif terkait aktivitas mengajar (Kemendikbud, 2020). Data itu kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas pembelajaran (Sagala, 2019). Guru dapat memahami kekuatan dan kelemahannya berdasarkan temuan objektif tersebut (Nurkholis, 2018).

Tahap refleksi menjadi inti supervisi klinis (Mulyasa, 2021). Guru dan supervisor mendiskusikan hasil observasi dan merencanakan langkah-langkah perbaikan (Arifin, 2021). Melalui siklus ini, kualitas pembelajaran guru terus meningkat (Suyanto, 2022).

2. Supervisi Kolaboratif

Supervisi kolaboratif menempatkan guru dan supervisor sebagai mitra setara (Sagala, 2020). Guru bebas menyampaikan tantangan pembelajaran yang dihadapi (Nurkholis, 2018), sehingga tercipta komunikasi yang lebih terbuka (Mulyasa, 2021).

Pendekatan ini membuat guru lebih menerima masukan karena prosesnya tidak menghakimi (Arifin, 2021). Guru merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berubah (Suyanto, 2022). Supervisi kolaboratif juga mendorong munculnya inovasi pembelajaran (Kemendikbudristek, 2021).

Selain itu, pendekatan ini memperkuat budaya sekolah yang positif (LPPKS, 2017). Lingkungan kerja yang suportif membuat guru lebih produktif (Mulyasa, 2019) dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran (Sagala, 2019).

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Supervisi

Teknologi membuka peluang baru dalam pelaksanaan supervisi (Kemendikbudristek, 2023). Video pembelajaran memungkinkan guru mengamati kembali praktik mengajarnya secara objektif (Mulyasa, 2021). Guru dapat menilai interaksi dan teknik mengajarnya dengan lebih detail (Suyanto, 2022).

Aplikasi digital juga memudahkan pemberian umpan balik (Nurkholis, 2020). Supervisor dapat menganalisis laporan digital untuk menilai pembelajaran (Sagala, 2019). Ini membuat supervisi lebih fleksibel dan efisien (Arifin, 2021).

Teknologi juga membantu guru melakukan refleksi mandiri secara berkala (Mulyasa, 2021). Dengan dukungan perangkat digital, guru dapat memantau perkembangan pembelajaran secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2020) dan memperkuat budaya refleksi diri (Suyanto, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan terencana yang berperan strategis dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pengamatan, pendampingan, dan pemberian umpan balik yang

konstruktif, supervisi membantu guru memperbaiki cara mengajar tanpa berfokus pada kesalahan semata, sekaligus memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan kurikulum, kebutuhan siswa, dan perkembangan teknologi pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis berkontribusi pada penguatan empat kompetensi utama guru—pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sehingga berdampak langsung pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya berimplikasi pada kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

Secara konseptual, kajian ini memperjelas posisi supervisi pendidikan sebagai instrumen kunci dalam pengembangan kapasitas guru melalui penerapan berbagai strategi, seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembinaan. Pendekatan-pendekatan tersebut menjadikan supervisi lebih efektif, objektif, dan mudah diterapkan, karena membuka ruang dialog, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan yang terarah pada kebutuhan nyata guru di kelas. Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai mekanisme pengembangan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pemaknaan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Sekolah perlu melaksanakan supervisi secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan agar pembinaan guru berlangsung efektif dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Guru diharapkan berperan aktif dalam proses supervisi, terbuka menerima umpan balik, serta berkomitmen mengembangkan diri melalui refleksi, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pengawas atau supervisor hendaknya mengadopsi pendekatan supervisi yang humanis, kolaboratif, dan berbasis data sehingga proses pembinaan bersifat objektif, suportif, dan relevan dengan kebutuhan guru. Dalam kerangka tersebut, supervisi pendidikan dapat berfungsi optimal sebagai wahana penguatan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. (2020). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. RajaGrafindo Persada.

Arifin, I. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Deepublish.

Glickman, C. D. (2020). *Supervision and instructional leadership*. Pearson.

Kemendikbud. (2020). *Panduan Supervisi Pembelajaran untuk Kepala Sekolah dan Pengawas*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kurikulum Merdeka*.

Kemendikbudristek. (2023). *Transformasi Digital dalam Supervisi Pembelajaran*.

LPPKS. (2017). *Supervisi Manajerial dan Akademik bagi Kepala Sekolah*. LPPKS Indonesia.

Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional dalam Era Revolusi Industri 4.0*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Supervisi Pendidikan dan Pengembangan Profesional Guru*. Rosdakarya.

Nurkancana, W. (2018). *Supervisi Pendidikan Kontemporer*. Bumi Aksara.

Nurkholis. (2018). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. UM Press.

Nurkholis. (2020). *Supervisi Berbasis Digital dalam Pengembangan Guru*. UM Press.

Sagala, S. (2018). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.

Sagala, S. (2019). *Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu Pengajaran*. Alfabeta.

Sagala, S. (2020). *Kemitraan Supervisi dan Peningkatan Mutu Sekolah*. Alfabeta.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2014). *Supervision: A redefinition* (9th ed.). McGraw-Hill.

Suyanto. (2022). *Pengembangan Profesi Guru di Era Digital*. Deepublish.